

Kearifan Lokal Pencak Silat dalam Pengembangan Folklor Visual di Era Digital

Sriati Dwiatmini¹, Sri Rustiyanti^{2*}, Wanda Listiani³

Program Studi Antropologi Budaya, Fakultas Budaya dan Media, Institut Seni
Budaya Indonesia Bandung), Jl. Buahbatu No 212 Bandung 40265

Correspondence Email : rustiyantisri@yahoo.com

Abstract

Pencak silat sebagai peninggalan nenek moyang diwariskan secara turun temurun sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang harus dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Jika upaya ini tidak dilakukan pencak silat dapat terancam kepunahannya bersama dengan pendukungnya. Oleh karena itu pencak silat harus mengikuti perkembangan zaman di era digitalisasi ini. Dengan memanfaatkan teknologi *3D Fotogrametri* dan *Augmented Reality Real-Time* disingkat *3D FARReal-Time*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kreatif dengan pendekatan teknologi model *3D FARReal-Time* seni pencak. Pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan eksperimen kreatif untuk menyusun daftar gerak dasar seni pencak yang akan dijadikan sampel dalam pembuatan *3D FARReal-Time*. Hasil penelitian ini sebagai platform media pembelajaran dalam bentuk Laboratorium Virtual berbasis *3D FARReal-Time* sehingga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran seni pencak secara interaktif dan inovatif. Replika gerak seni pencak dalam bentuk model 3D dapat diputar, diperbesar, dan secara *real-time*. Model ini juga dapat digunakan untuk latihan gerak secara lebih detil untuk latihan gerak sehingga mahasiswa menguasai materi seni pencak dan mengukur kemajuan pembelajaran secara mandiri. Laboratorium virtual seni pencak berbasis *3D Fotogrametri* dan *AR Real-Time* dirancang untuk mendokumentasikan seni pencak silat di Indonesia. Melalui website dengan fitur ragam gerak seni pencak sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang harus didokumentasikan secara digitalisasi.

Kata kunci: kearifan lokal, pencak silat, folklor lisan, era digital.

PENDAHULUAN

Pencak silat adalah salah satu seni beladiri tradisional yang menjadi warisan budaya Indonesia. Seni beladiri ini tidak hanya merupakan alat pemersatu bangsa, tetapi juga identitas bangsa. Pencak silat merupakan bentuk kearifan lokal yang sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan karena memiliki nilai-nilai luhur yang harus dijaga. Ada empat aspek penting yang dapat dikaji dalam pencak silat, yaitu: aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni gerak, dan aspek bela diri. Aspek mental spiritual membantu membangun karakter dan kepribadian pada pesilat.

Para pesilat di masa lalu melalui tahapan semedi, bertapa, atau kebatinan lainnya sebelum atau sesudah melakukan latihan silat untuk mencapai tingkat keilmuan tertentu. Aspek olahraga dalam pencak silat sangat penting karena melatih kekuatan, ketahanan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh. Aspek seni gerak dalam

pencak silat merupakan bentuk tarian yang indah dengan iringan musik dan pakaian tradisional. Sedangkan, aspek bela diri melatih kepercayaan diri dan ketekunan untuk menguasai teknik tertentu ilmu bela diri khususnya pencak silat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kreatif dengan pendekatan teknologi model *3D FARReal-Time* seni pencak. Pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan eksperimen kreatif untuk menyusun daftar gerak dasar seni pencak yang akan dijadikan sampel dalam pembuatan *3D FARReal-Time*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencak silat memiliki peran penting dalam upaya etika dan pendidikan dengan mengembangkan sikap untuk pembentukan pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif), pembentukan keterampilan (psikomotor), dan peningkatan fungsi organ tubuh. Semua aspek kehidupan dalam pembelajaran dan pengembangan karakter pencak silat setiap individu tidak terlepas dari ranah spiritual, mental, bela diri, dan olahraga yang diaplikasikan dalam bentuk gerakan jurus yang terencana, terkoordinasi, terarah, dan terkendali. Pencak silat juga mengatur posisi duduk, karena dapat berkaitan dengan kepribadian masing-masing pesilat. Berikut gerak seni pencak Merpati Putih :

Tabel 1. Daftar Gerak Seni Pencak Merpati Putih

No	Nama Gerak	Gambar	Keterangan/ diskripsi gerak
1	Posisi Sikap Siap		Berdiri tegak, posisi tangan kiri di pelipis posisi tangan kanan ngepal di depan dada.
2.	Pukulan Datar Kanan		Gerakan Pukulan Datar. Posisi tangan kanan mengepal dijulurkan lurus ke depan dada, pandangan lurus depan, posisi kaki kiri melangkah ke depan.

3.	Tangkisan Bawah Tangan Kiri			Gerakan tangkisan bawah di mulai dari badan condong ke samping kanan, tangan kanan mengepal di depan dada kanan, dan tangan kiri lurus ke bawah, telapak tangan agak menghadap ke bawah. Pandangan ke depan .
4.	Tepakan Dua Atas Kanan			Posisi ke dua tangan ke samping kanan terbuka, tangan kiri di depan dada, tangan kanan ke samping siku-siku, pandangan ke samping kanan, dengan ke dua silang merendah.
5.	Sodokan Datar Kanan			Posisi tangan ke arah depan dengan tangan terbuka, posisi badan condong ke samping kiri merendah.
6.	Keprukan Tangan Kanan			Posisi tangan kanan ngepal diputar di depan, dengan posisi badan merendah menghadap agak serong ke kiri.
7.	Pancer Kanan.			Posisi tangankanan mengepal siku-siku di atas lutut kanan, posisi merendah, kaki kanan di angkat siku-siku dengan posisi jari kaki <i>macul</i> .

8.	Tangkisan Silang Kanan dan Kiri			Posisi ke dua tangan terbuka kanan dan kiri badan ke depan kaki kanan diangkat.
9.	Tangkisan Silang Atas Kanan versi 1			Posisi tangan kanan di samping telinga kanan, tangan kiri ngepal di depan pinggang posisi badan merendah kaki kiri silang.
10.	Tangkisan Silang Atas Kanan versi 2			Posisi tangan kanan di samping telinga kanan, tangan kiri ngepal di depan pinggang posisi badan merendah kaki kanan maju silang.

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Pencak Silat sebagai Etika

Pencak silat di Minang misalnya dikenal sebagai silat *langkah ampek* (langkah empat). Nama ini merujuk pada empat sifat Nabi Muhammad, yaitu: (1) *sidiq* (kebenaran), (2) *tabligh* (menyampaikan kebenaran), (3) *amanah* (dipercaya), dan (4) *fatanah* (bijaksana). Keempat sifat Nabi Muhammad ini juga sejalan dengan empat tahapan pencapaian menuju peringkat sufi dalam ilmu tasawuf, yaitu: (1) *syariat*, (2) *tariqat*, (3) *hakikat*, dan (4) *makrifat* (Datuk Endah Kayo nan Kuniang, Hasil Wawancara, 2022).

Oleh karena itu, setiap pendekar harus memiliki jiwa kesatria, suka menolong kaum yang lemah, sabar, dan tawakal. Sikap demikian sangat dianjurkan dalam Islam sesuai ajaran dan sifat-sifat Nabi Muhammad. Etika pengajaran pencak silat memiliki struktur yang harus diikuti, yang merupakan modul yang digabungkan untuk menghasilkan rekaan yang lebih besar sebagai satu entitas yang membawa satu ukuran dan kesempurnaan dalam pencak silat. Semua penjelasan ini menunjukkan bahwa pencak silat sangat berkaitan dengan ajaran Islam, baik dari segi konsep ide yang

melatarbelakangi adanya pencak silat maupun etika pelaksanaannya, serta unsur-unsur yang ada dalam semua gerakan pencak silat.

Pencak Silat sebagai Estetika

Pengembangan gerakan dasar dalam seni bela diri silat banyak diambil dari gerakan binatang di alam sekitar seperti kera, harimau, ular, dan burung elang. Beberapa gerakan dasar dalam pencak silat termasuk sikap kuda-kuda, pukulan, tendangan, tangkisan, langkah, kembangan, jurus, sapuan, guntingan, dan kunciian yang memiliki elemen tarian untuk memperindah gerakan. Menurut filsafat alam "alam terkembang jadi guru", segala tingkah laku hewan dapat dijadikan nama gerakan dalam tari. Di Minangkabau, ada beberapa inti silat seperti *langkah tigo*, *langkah ampek*, dan *langkah sambilan* yang berkembang menjadi gaya silat dengan nama daerah masing-masing (Rustiyanti dkk, 2023: 119-216).

Gerakan silat kemudian dijadikan dasar untuk menata bentuk tari yang dapat dilakukan sebagai tarian dan sebagai permainan. Tarian pencak dilakukan seiring dengan musik sedangkan pencak sebagai permainan dilakukan dengan saling menyerang secara bergaya silat. Gerakan Randai memiliki sikap-sikap pencak yang dominan seperti *pitunggue*, *angkek kaki*, dan *pasambahan*. Pencak silat juga dimainkan dengan diiringi musik khas dan irama yang khusus, dan sebagai seni harus mengikuti ketentuan dan keserasian antara irama, rasa, dan raga. Ada juga beberapa daerah di Indonesia yang menampilkan pencak silat sebagai seni tari yang berbeda dengan olahraga maupun bela diri, seperti *Tari Serampang Dua Belas* di Sumatera Utara, *Tari Randai* di Sumatera Barat, dan *Tari Ketuk Tilu* di Jawa Barat.

Pencak Silat sebagai Atletika

Pencak silat sebagai atletika terdapat pengembangan keterampilan, sikap, kepribadian, dan rasa kebangsaan yang bermanfaat untuk membentuk manusia secara fisik dan mental. Kepercayaan diri dan ketekunan sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri. Latihan olahraga dalam pencak silat mendukung pengembangan kekuatan, ketahanan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh. Gerakan pencak silat melibatkan otot-otot tubuh, yang berkontribusi pada daya otot, keseimbangan, ketetapan, dan kemampuan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Pencak silat sebagai olahraga mencakup pertandingan dan demonstrasi jurus dalam bentuk tunggal, ganda, dan regu.

Latihan fisik dalam pencak silat berkaitan erat dengan kondisi fisik pesilat, karena kondisi fisik yang baik sangat penting untuk mengembangkan kemampuan pesilat. Keterampilan gerak tubuh dapat ditingkatkan melalui kesiapan fisik organ-organ tubuh yang digunakan dalam gerakan pencak silat. Oleh karena itu, kesiapan fisik yang optimal diperlukan dalam pencak silat. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan persiapan tubuh secara sadar dan tepat sebelum berlatih. Latihan tubuh

pesilat meliputi latihan otot, persendian, dan organ tubuh lainnya agar selalu siap bergerak dengan baik dan optimal, serta meningkatkan kualitas gerakan (Suparman, 2016).

Nilai-Nilai dan Makna Filosofi dalam Pencak Silat

Nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam pencak silat adalah:

1. Nilai Disiplin dan Kerjasama

Pencak silat sebagai seni pencak terdapat berbagai unsur seni seperti tari, musik, dan kostum yang saling berpadu dalam pertunjukan. Semua unsur seni tersebut bekerja sama secara utuh membentuk pertunjukan yang indah. Pertunjukan pencak silat dimulai dengan pengiring musik atau karawitan. Semua peserta memainkan peran dan tugas mereka dengan meninggalkan sikap egois demi mencapai tujuan bersama. Para peserta yang kompak dalam pertunjukan pencak silat dapat dipandang sebagai representasi nilai-nilai karakter yang demokratis.

2. Nilai Bersahabat dan Komunikatif

Seni pencak silat di awal pertunjukan menggunakan musik atau karawitan yang dimainkan sebagai latar belakang. Seluruh pemain saling bekerja sama dan berperan sesuai tugasnya untuk mencapai tujuan bersama, dengan meninggalkan sikap egois. Kolaborasi dan kerja sama dalam pertunjukan pencak silat menunjukkan nilai-nilai karakter demokratis.

Dalam pencak silat, terjadi transaksi kemanusiaan dimana gagasan dan keyakinan mengenai jati diri manusia sebagai pribadi, anggota keluarga, warga masyarakat, ciptaan Tuhan, dan makhluk biologis, diwujudkan melalui pengalaman teatrikal. Pertunjukan pencak silat tidak hanya memberikan hiburan melalui gerakan dan musik yang ditampilkan, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai sosial yang mulia seperti sopan santun, saling menghormati, saling memuliakan, dan permohonan maaf sebagai penghormatan. Gerakan mengarahkan kedua empu jari ke arah tubuh sendiri, disertai dengan gerakan langkah pencak silat dan membentangkan tangan ke arah lawan dapat dimaknai sebagai simbol menghormati lawan main. Sikap dan perilaku yang tampak dalam pertunjukan pencak silat merupakan salah satu nilai pendidikan karakter seperti bersahabat dan komunikatif.

3. Nilai Religius

Terdapat empat jenis nilai manusiawi dalam eksistensi manusia yang erat kaitannya, yaitu nilai Kekudusan, Kebajikan, Kebenaran, dan Keindahan, yang semuanya memiliki nilai yang sama (Liang Gie, 1996). Dalam setiap kegiatan pencak silat, pemimpin selalu mengumpulkan seluruh pemain dalam ruangan tertutup untuk memberikan pesan atau nasehat, agar mereka tidak bersikap takabur dan sombong,

serta menyerahkan diri kepada Allah. Pertemuan singkat tersebut biasanya diawali dengan doa bersama memohon perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari bahaya. Setelah berdoa, seluruh pemain memasuki arena permainan dengan tenang.

Pencak silat dimulai dengan gerakan *pasambahan* (salam) kepada penonton dan penyerahan diri kepada Sang Pencipta. Gerakan tersebut melambangkan kesadaran dan penyerahan diri kepada Sang Pencipta. Jika terjadi kecelakaan seperti luka atau terkena sihir selama pertandingan, semuanya dikembalikan kepada Sang Khalik, karena manusia berasal dari tanah dan akan kembali ke dalam tanah. Nilai-nilai tersebut bagi pemain merupakan aturan atau jalan yang harus ditaati.

4. Nilai Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Pencak silat dari perspektif kesehatan tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga untuk meningkatkan kesehatan otak. Jensen (2008: 260) menjelaskan bahwa olahraga *pertama*, meningkatkan sirkulasi darah sehingga otak menerima lebih banyak oksigen dan nutrisi. *Kedua*, olahraga dapat mendorong produksi hormon NGF (*nerve growth factor*) yang meningkatkan fungsi otak. *Ketiga*, gerakan berulang seperti yang dilakukan dalam pencak silat dapat menstimulasi produksi dopamin, neurotransmitter yang berperan dalam pengatur suasana hati. Gerakan silat yang dipelajari dalam permainan diterjemahkan menjadi keterampilan mempertahankan diri seiring dengan pertumbuhan manusia.

Gerakan-gerakan seperti berjalan membuat lingkaran, mengangkat kaki, mengangkat tangan, menyepak, menangkis, menggelek, dan berputar yang dilakukan oleh pemain pencak silat, memberikan manfaat keterampilan motorik, emosional, sosial, dan kognitif. Selain itu, pencak silat juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi stres. Hal ini memungkinkan pemain pencak silat untuk meningkatkan performa permainan mereka dengan lingkungan yang lebih menarik.

5. Nilai Peduli Sosial

Kasih sayang sesama manusia dalam nilai sosial merupakan nilai yang paling dihargai. Sikap yang baik terhadap orang lain seperti tidak memandang rendah, bersikap ramah dan bersahabat, serta memiliki empati dan simpati terhadap sesama, menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai nilai sosial yang baik. Jika seseorang tidak memiliki perasaan kasih sayang dan tidak memahami sesamanya, maka keadaan mentalnya akan menjadi tidak sehat.

Unsur-Unsur Folklor Visual dalam Sikap Pencak Silat

Dalam pencak silat, terdapat berbagai sikap tubuh yang diperlukan seperti sikap siap, hormat, jongkok, *jengkek*, jatuh, duduk, dan kuda-kuda. Sikap hormat digunakan untuk menghormati lawan maupun kawan dengan posisi tubuh tegap, kaki rapat, tangan di depan dada terbuka, dan jari-jari rapat dengan telapak tangan menghadap ke atas. Ada lima sikap duduk dalam pencak silat yang terdiri dari duduk biasa, bersila, trapsila, bersimpuh, dan sempok. Sikap kuda-kuda berfungsi untuk melatih otot kaki dan keseimbangan tubuh pada saat melakukan tendangan atau serangan lawan. Selain itu, teknik dasar dalam pencak silat juga terdiri dari pukulan, tebasan, tangkisan, hindaran, elakkan, dan tendangan yang memperlihatkan bentuk folklor visual yang berbeda-beda dan memiliki fungsi masing-masing dalam melakukan serangan atau pembelaan diri.

Simpulan

Hasil penelitian ini sebagai platform media pembelajaran dalam bentuk Laboratorium Virtual berbasis *3D FARReal-Time* sehingga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran seni pencak secara interaktif dan inovatif. Replika gerak seni pencak dalam bentuk model 3D dapat diputar, diperbesar, dan secara real-time. Model ini juga dapat digunakan untuk latihan gerak secara lebih detil untuk latihan gerak sehingga mahasiswa menguasai materi seni pencak dan mengukur kemajuan pembelajaran secara mandiri.

Ciri khas penelitian folklor visual sebagai artefak budaya adalah menemukan keunikan fenomena dalam folklor visual yang dapat diamati secara nyata maupun tidak nyata, yang terjadi secara alamiah dan diuji secara ilmiah. Contohnya dalam pencak silat, unsur-unsur yang dapat diamati secara nyata seperti gerakan dan posisi dalam teknik pelaksanaan, sedangkan unsur yang tidak nyata membahas nilai-nilai, makna, dan fungsi pencak silat dalam kehidupan masyarakat. Gerakan dalam pencak silat tidak hanya sebagai hiasan atau keindahan belaka, tetapi juga dapat diartikan sebagai simbol atau lambang yang bermakna dalam mendidik dan dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- The, Liang Gie. 1996. *Filsafat Seni, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PBIB.
- Rustiyanti, Sri, Listiani, Wanda, MN Anrillia Ema. Minang Folklore of Pencak Arts to Strengthen Mental Health in Indonesian Muslim Society. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. Vol 38 (2) 199-216.
- Suparman, Edi. 2016. *Pengetahuan Olah Tubuh*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Hasil Wawancara

Datuk Endah Kayo nan Kuniang, 2022